

**ANALISIS PENYEBAB KESULITAN BELAJAR KATAKANA SISWA SMA
PEMBANGUNAN LABORATORIUM UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh :

VANDA YULIA AZRISKA

18180038/2018

Dosen Pembimbing

MAULLUDDUL HAQ, S.Hum, MA

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG

DEPARTEMEN BAHASA DAN SASTRA INGGRIS

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2023

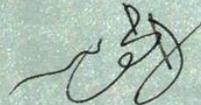
PERSETUJUAN SKRIPSI

**ANALISIS PENYEBAB KESULITAN BELAJAR KATAKANA SISWA SMA
PEMBANGUNAN LABORATORIUM UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

Nama : Vanda Yulia Azriska
Nim : 18180038
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Departemen : Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 6 Februari 2023

Disetujui oleh,
Pembimbing



Maulluddul Haq, S.Hum, MA

NIP. 0031108701

Mengetahui,

Ketua Departemen Bahasa dan Sastra Inggris

FBS-UNP



Desvalini Anwar, S.S, M.Hum, Ph.D

NIP. 197105251998022002

PENGESAHAN

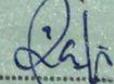
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Program
Studi Pendidikan Bahasa Jepang Departemen Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang dengan judul

**ANALISIS PENYEBAB KESULITAN BELAJAR KATAKANA SISWA SMA
PEMBANGUNAN LABORATORIUM UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

Nama : Vanda Yulia Arrioka
Nim : 18189038
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Departemen : Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 6 Februari 2023

Tim Penguji

Nama		Tanda Tangan
1. Ketua	: Nova Yulia, S.Hum, M.Pd	: 
2. Sekretaris	: Rahmi Oktayory Wikarya, M.Pd	: 
3. Anggota	: Maulluddul Haq, S.Hum, MA	: 



UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
DEPARTEMEN BAHASA DAN SAstra INGGRIS
Kampus Selatan FBS UNP Air Tawar, Padang 25131 Tlp. (0751) 447347
Web: <http://english.unp.ac.id>

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

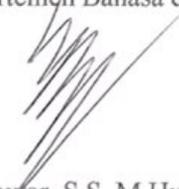
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vanda Yulia Azriska
Nim : 18180038
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Departemen : Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas : Bahasa dan Seni

Dengan ini menyatakan, bahwa tugas akhir saya dengan judul "Analisis Penyebab Kesulitan Belajar *Katakana* Siswa SMA Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang" adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara etika dan penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi secara akademis maupun hukum dan ketentuan yang berlaku, baik diinstitusi Universitas Negeri Padang maupun masyarakat dan negara. Demikianlah pernyataan ini saya buat dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,

Ketua Departemen Bahasa dan Sastra Inggris


Desvalini Anyar, S.S, M.Hum, Ph.D
NIP. 197105251998022002

Saya yang menyatakan,


Vanda Yulia Azriska
NIM. 18180038

ABSTRAK

Vanda Yulia Azriska. 2023. “Analisis Penyebab Kesulitan Belajar *Katakana* Siswa SMA Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang”. Padang: Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Departemen Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja penyebab kesulitan belajar *katakana* pada siswa SMA Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang belajar bahasa jepang di kelas XI sebanyak 125 siswa di SMA Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang berjumlah sebanyak 50 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan skala likert. Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif dengan persentase. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa faktor eksternal lebih berpengaruh terhadap kesulitan belajar *katakana* dengan hasil sebesar 50,95% sedangkan faktor internal hanya berpengaruh sebesar 49,05%. Berdasarkan dari semua indikator faktor internal (kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, cara belajar) masuk ke dalam kategori “tinggi”, indikator cara belajar merupakan indikator yang memiliki persentase paling rendah, dengan demikian cara belajarlh yang paling memiliki pengaruh paling tinggi terhadap penyebab kesulitan belajar *katakana*. Pada indikator faktor eksternal (keluarga, sekolah, masyarakat) masuk ke dalam kategori “tinggi”, akan tetapi indikator masyarakat memiliki persentase paling rendah, berdasarkan hal tersebut faktor masyarakat yang memiliki pengaruh paling tinggi terhadap penyebab kesulitan belajar *katakana*.

Kata Kunci : kesulitan belajar, internal dan eksternal, *katakana*

ABSTRACT

Vanda Yulia Azriska. 2023. "Analysis of Learning Difficulties in *Katakana* of Students Laboratory Development High School, Padang State University". Padang: Japanese Language Education Study Program, Department of English Language and Literature, Faculty of Language and Arts, Universitas Negeri Padang.

This study is to find out what are the causes of *katakana* learning difficulties in students of SMA Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang. This type of research uses quantitative descriptive method. The population in this study is all students studying Japanese in class XI totaling 125 students at Padang State University Laboratory Development High School. The sample in this study used purposive sampling method which amounted to 50 students. Data collection techniques using a questionnaire with a likert scale. The data analysis technique used is descriptive with a percentage. The results of this study found that external factors are more influential on *katakana* learning difficulties with a result of 50.95% while internal factors only have an effect of 49.05%. Based on all indicators of internal factors (health, intelligence and talent, interest and motivation, learning methods) fall into the "high" category, the indicator of learning methods is the indicator that has the lowest percentage, thus learning methods have the highest influence on the causes of *katakana* learning difficulties. In the external factor indicators (family, school, and society) fall into the "high" category, but the society indicator has the lowest percentage, based on this, the society factor has the highest influence on the causes of learning difficulties in *katakana*.

Keywords: learning difficulties, internal and external, *katakana*

KATA PENGANTAR

Allhamdulillah Rabbil'Alamin, puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan segenap Rahmat dan Karuni-Nya serta Shlawat beriringan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Penyebab Kesulitan Belajar *Katakana* Siswa SMA Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang”.

Dalam penelitian ini penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Yuldaneri Osmin dan Ibunda Azmiati yang selalu mendoakan dan memberi dukungan, cinta dan juga kasih sayang.
2. Ibu Desvalini Anwar, S.S., M.Hum., Ph.D, sebagai Ketua Departemen Bahasa dan Sastra Inggris Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Meira Anggia Putri, S.S., M.Pd., sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang.
4. Bapak Maulluddul Haq, S.Hum, MA., sebagai pembimbing yang telah membimbing, memberi nasehat, memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini serta memberikan bantuan selama masa perkuliahan.
5. Ibu Nova Yulia, S.Hum., M.Pd., sebagai dosen penguji yang telah memberikan masukan dalam penulisan skripsi ini.

6. Ibu Rahmi Oktayory Wikarya, M.Pd, sebagai dosen penguji yang telah memberikan masukan dalam penulisan skripsi ini.
7. Dosen-dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang.
8. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
9. Untuk orang tercinta dan terkasih yaitu Salsabila Mustafa Ramadhan, Bima Rizky Yunanda, Rahma Nadila Ayulita, dan AAC OLD yang telah membantu dalam pengerjaan skripsi ini.
10. Sahabat seperjuangan yaitu Jefri Sepriadi, Muhammad Munadhil, Vallenco Mukhtar, dan Retno Putri Islami yang telah memberi semangat dan saling mengingatkan.
11. Teman-teman angkatan 2018 (Shiroikitsune) Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang.
12. Kepada kucing-kucing saya Momo, Mumu, Gery, dan Loui yang selalu menemani dan memberikan semangat selama perjalanan kuliah ini.

Padang, 25 Januari 2023

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR BAGAN.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
G. Definisi Operasional.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Landasan Teori.....	11
a. Belajar	11
b. Kesulitan Belajar	12
c. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar	13

d. <i>Katakana</i>	21
e. Asal Usul <i>katakana</i>	23
f. Penulisan <i>Katakana</i>	24
g. Penggunaan <i>Katakana</i>	25
B. Penelitian Relevan.....	27
C. Kerangka Konseptual	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	31
B. Populasi dan Sampel	32
C. Variabel dan Data Penelitian.....	33
D. Instrumen Penelitian.....	34
E. Prosedur Penelitian.....	37
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	38
G. Teknik Pengumpulan Data.....	40
H. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Deskripsi Data.....	45
B. Analisis Data	47
C. Pembahasan.....	71
BAB V PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan	77

B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN.....	82

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Huruf <i>Katakana</i> Seion.....	22
Tabel 2. Huruf <i>Katakana</i> Dokuon.....	22
Tabel 3. Huruf <i>Katakana</i> Yoon.....	23
Tabel 4. Penafsiran Skala Likert	35
Tabel 5. Kisi-kisi Indikator.....	35
Tabel 6. Penafsiran Angka	40
Tabel 7. Klasifikasi deskriptif	42
Tabel 8. Hasil Analisis Faktor Internal dan Faktor Eksternal	42
Tabel 9. Hasil Analisis Indikator Faktor Internal dan Faktor Eksternal.....	42
Tabel 10. Hasil Analisis Faktor Internal Indikator Kesehatan	47
Tabel 11. Hasil Analisis Faktor Internal Indikator Intelegensi dan Bakat	51
Tabel 12. Hasil Analisis Faktor Internal Indikator Minat dan Motivasi	53
Tabel 13. Hasil Analisis Faktor Internal Indikator Cara Belajar.....	57
Tabel 14. Hasil Analisis Faktor Eksternal Indikator Keluarga.....	59
Tabel 15. Hasil Analisis Faktor Eksternal Indikator Sekolah	63
Tabel 16. Hasil Analisis Faktor Eksternal Indikator Masyarakat dan Lingkungan Sekitar	68

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Konseptual	30
---	-----------

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Urutan Penulisan Huruf <i>Katakana</i>	24
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	82
Lampiran 2.	83
Lampiran 3.	85
Lampiran 4.	86
Lampiran 5.	89
Lampiran 6.	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesulitan belajar berawal dari *learning difficulties* yang memiliki arti berupa kesulitan belajar. Istilah *learning difficulties* merujuk pada kesulitan belajar yang berasal dari kurangnya kemampuan atau kesempatan belajar terkait dengan kondisi minimnya kemampuan penglihatan, pendengaran, kesehatab, dan sosio-emosional (Marlina: 2019).

Menurut Sugihartono (2013:149) kesulitan belajar merupakan suatu gejala yang terlihat pada peserta didik dan ditandai dengan adanya prestasi belajar yang rendah. Kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam proses belajar mengajar dapat mempengaruhi hasil belajar yang akan dicapai. Salah satu dampak dari sebuah kesulitan belajar adalah siswa akan mengalami prestasi yang menurun, kesulitan dalam bergaul, merasa canggung bahkan takut dalam proses belajar mengajar (Muhaiba, 2020:335).

Ketika mengalami kesulitan belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut tergabung dalam dua kategori yaitu faktor internal dan eksternal. Sugihartono (2013:155) mengungkapkan ada beberapa faktor internal yang mempengaruhi kesulitan belajar yaitu: kemampuan intelektual, minat dan motivasi, afeksi seperti perasaan dan percaya diri,

kemampuan mengingat, kematangan untuk belajar, jenis kelamin, usia, kebiasaan belajar, dan kemampuan pengindraan seperti melihat, mendengarkan dan merasakan. Sedangkan faktor eksternal yaitu: kualitas pembelajaran, guru, instrumen atau fasilitas pembelajaran baik melalui lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan alam.

Pentingnya faktor internal dan faktor eksternal ini diteliti terkait belajar adalah karena suatu pembelajaran yang baik akan mengubah pola pikir, sikap, kebiasaan, dan prestasi yang kurang baik menjadi lebih baik lagi. Pada dasarnya hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya. Faktor tersebut adalah faktor internal atau faktor dari dalam diri seseorang dan faktor eksternal dari luar diri seseorang (Varera, 2018). Pada saat mempelajari bahasa asing, berbagai macam aspek dapat mempengaruhi peserta didik dalam pembelajaran.

Menurut Jumarni (2020:160) ada banyak aspek keterampilan berbahasa yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran bahasa asing yaitu, keterampilan menyimak dan mendengar, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis, serta kemampuan kosakata dan juga tata bahasa. Begitupun dengan bahasa Jepang, bahasa Jepang sendiri memiliki aspek unik dari segi pengucapan, intonasi, partikel maupun huruf (Adnyana, 2017). Aspek-aspek tersebut sangat berkaitan sebagai penunjang untuk pengajaran bahasa, terlebih pada huruf bahasa Jepang.

Ada 3 jenis huruf yang harus dipelajari ketika ingin mempelajari bahasa Jepang. *Katakana* merupakan salah satu dari 3 jenis huruf yang digunakan di Jepang selain *hiragana* dan *kanji*. *Katakana* dan *hiragana* sama-sama mencirikan suku kata tunggal. Namun memiliki beberapa perbedaan terhadap kegunaannya (Rachmawati, 2020:241).

Katakana sendiri digunakan untuk menulis nama orang asing, menulis kata serapan dari bahasa asing yang disebut dengan *gairaigo* (外来語), dan juga untuk menulis *onomatope* serta kata-kata yang sifatnya berupa penegasan. (Pratama, 2018:1). *Katakana* terbentuk dari variasi *kanji* dengan cara mengambil salah satu komponen *kanji*, sehingga tidak akan ditemukan huruf yang memiliki coretan lengkung seperti yang ditemukan dalam *hiragana* (Rachmawati, 2022:241).

Menurut Vera (2014:1) dalam mempelajari kana, *katakana* merupakan huruf yang lebih sulit dibandingkan dengan *hiragana*. Meskipun jumlah *hiragana* dan *katakana* sama, untuk mempelajari *katakana* siswa SMA lebih sering mengalami kesulitan dibandingkan dengan *hiragana*. Sejalan dengan hal tersebut. Danasasmita (2002:86-90) menyatakan bahwa masalah yang dihadapi siswa dalam belajar bahasa Jepang adalah mempelajari huruf, salah satunya adalah *katakana*.

Dalam penelitian Darmayanti (2017:1) menyatakan bahwa ada beberapa hal penyebab kesulitan belajar dalam mempelajari *katakana* salah

satunya adalah menghafal *katakana*. Beberapa kendala yang dialami siswa ketika menggunakan *katakana*, seperti dikarenakan banyaknya *katakana* yang hampir serupa contohnya huruf ソ (so) dan ン (n), huruf ナ (na) dan メ (me).

Katakana sendiri jarang digunakan dalam pembelajaran sehari-hari. Berbeda dengan *hiragana*, meskipun memiliki huruf yang juga hampir serupa namun dalam proses pembelajaran bahasa Jepang penggunaan *hiragana* lebih sering digunakan dibandingkan dengan *katakana* (Suryana, 2021:20).

Berdasarkan penjelasan di atas beberapa kendala juga dialami oleh siswa/i SMA Pembangunan Laboratorium UNP. Hal ini diketahui berdasarkan hasil wawancara pada 8 agustus 2022 yang peneliti lakukan dengan guru bahasa Jepang di SMA Pembangunan laboratorium Universitas Negeri Padang. Ibu Hesty Tarmizi mengatakan bahwa *katakana* cukup sulit bagi siswa dibandingkan dengan *hiragana*, dikarenakan penggunaan *katakana* cukup jarang digunakan dibandingkan dengan *hiragana* yang sering digunakan disetiap pembelajaran bahasa Jepang. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu siswa yang hasilnya adalah mereka merasa kesulitan menguasai *katakana* dikarenakan susahny mengingat bentuk *katakana* yang cukup mirip, dan sulit menuliskan *katakana* yang sesuai berdasarkan urutan penulisan *katakana* yang benar.

Putrilani, Renariah dan Sutjiati (2016) menyatakan bahwa *katakana* merupakan salah satu huruf Jepang yang harus dikuasai oleh pembelajar

bahasa Jepang agar nantinya bisa mempermudah siswa untuk mempelajari bahasa Jepang lebih dalam lagi . Berdasarkan Kurikulum 2013 SMA Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang untuk bahasa Jepang sendiri dituliskan bahwa *katakana* menjadi salah satu materi ajar untuk pembelajaran bahasa Jepang. Guru pengajar bahasa Jepang di SMA Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang menargetkan agar siswa kelas XI bisa menguasai *katakana*, setelah berhasil menguasai *hiragana* di kelas X. Berdasarkan hasil dari wawancara dikatakan bahwa nilai dari kuis *katakana* siswa masih tergolong rendah. Ketika siswa tidak mampu menguasai *katakana*, maka siswa akan mengalami kesulitan untuk mempelajari materi selanjutnya di kelas. Apabila hal ini diabaikan, maka tujuan dari kegiatan belajar mengajar tidak akan tercapai. Berdasarkan hal diatas menunjukkan bahwa penguasaan akan *katakana* di kelas XI memiliki peran yang cukup penting dalam keberhasilan siswa mempelajari bahasa Jepang (Suryana, 2021).

Penelitian lain juga meneliti tentang kesulitan belajar, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Kurniah (2013), dan Mulyana (2020). Kesimpulan dari penelitian Kurniah yaitu, kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam mempelajari *hiragana* berdasarkan faktor intern yaitu terletak pada sulitnya untuk mempelajari *hiragana* itu sendiri, dan berdasarkan faktor ekstern yaitu, kesulitan belajar hiragana diakibatkan oleh fasilitas sekolah yang tidak memadai, sehingga tidak membantu dalam membantu kelancaran

proses pembelajaran bahasa Jepang. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Mulyana menyimpulkan bahwa ada 4 aspek yang yang mempengaruhi belajar hiragana yaitu aspek kesulitan menulis dengan urutan yang benar, kesulitan membaca atau mengucapkan, kesulitan dalam mengingat bentuk huruf, dan kesulitan membedakan bentuk huruf.

Berbagai penelitian relevan telah meneliti tentang faktor kesulitan belajar *kana* mengemukakan faktor kesulitan belajar *kana* pada terletak pada banyaknya huruf yang mirip jadi sulit untuk membedakannya, dan tidak sesuai dengan urutan penulisan yang baik dan benar, yang menjadikan hal tersebut sedikit sulit untuk dipelajari oleh pembelajar bahasa Jepang. Sedangkan penyebab kesulitan belajar dari faktor internal (sikap, minat, kesehatan) dan faktor eksternal (lingkungan keluarga, lingkungan kampus, dan lingkungan masyarakat) masih belum banyak dilakukan khususnya pada kesulitan belajar *katakana*.

Dengan adanya permasalahan di atas mendorong peneliti untuk mengembangkannya dalam pandangan yang berbeda, dan mencari tau lebih mendalam lagi mengenai hal apa saja yang membuat pembelajar merasa kesulitan ketika mempelajari *katakana* berdasarkan faktor internal dan juga eksternal. Agar selanjutnya dapat dicarikan solusi apa saja yang bisa dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut. Maka dari itu penulis merasa perlu meneliti untuk mencari penyebab kesulitan belajar *katakana*

pada siswa kelas XI SMA Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Penyebab Kesulitan Belajar Katakana Siswa SMA Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang.**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka di identifikasikan beberapa masalah yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai berikut :

1. Siswa sulit mengingat dan membaca *katakana*.
2. Siswa memiliki latar belakang yang berbeda beda, ada yang sebelumnya sudah pernah mempelajari huruf bahasa Jepang dan ada juga yang belum pernah sama sekali.
3. Banyaknya *katakana* yang mirip, menyebabkan siswa sulit untuk membedakan *katakana*.

C. Batasan Masalah

Banyaknya penyebab kesulitan belajar *katakana* siswa di atas, maka penelitian ini dibatasi dengan hanya membahas tentang apa saja penyebab kesulitan belajar *katakana* dari faktor internal (kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, dan cara belajar), dan dari faktor eksternal (lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar tingkat kesulitan belajar *katakana* berdasarkan faktor internal (kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, dan cara belajar) siswa kelas XI SMA Pembangunan Laboratorium UNP?
2. Seberapa besar tingkat kesulitan belajar *katakana* berdasarkan faktor eksternal (lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat) siswa kelas XI SMA Pembangunan Laboratorium UNP?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yang berdasarkan dari rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan seberapa besar tingkat kesulitan belajar *katakana* berdasarkan faktor internal (kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, dan cara belajar) siswa kelas XI SMA Pembangunan Laboratorium UNP.
2. Untuk mendeskripsikan seberapa besar tingkat kesulitan belajar *katakana* berdasarkan faktor eksternal (lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat) siswa kelas XI SMA Pembangunan Laboratorium UNP.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat dan menambahkan pengetahuan sebagai salah satu sumber informasi bagi pembelajar dan pengajar bahasa Jepang khususnya tentang penyebab kesulitan dalam belajar *katakana*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pengajar

Hasil penelitian ini agar membuat informasi tentang penyebab kesulitan belajar sehingga dapat merancang strategi pembelajaran yang memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran.

b. Bagi Pembelajar

Sebagai acuan terhadap pembelajar bahasa Jepang agar bisa mengatasi dari penyebab kesulitan dalam belajar *katakana*.

c. Peneliti

Hasil pencarian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan bekal bagi peneliti sebagai calon guru bahasa Jepang untuk mengatasi penyebab kesulitan belajar bahasa Jepang.

d. Peneliti Berikutnya

Diharapkan dapat berguna bagi para peneliti berikutnya sebagai referensi penelitian yang berhubungan dengan *katakana*.

G. Definisi Operasional

1. Analisis

Analisis pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif persentase yang bertujuan untuk menggambarkan data penelitian menggunakan bentuk persen.

2. Penyebab Kesulitan

Penyebab kesulitan belajar sangat beragam. Apabila dikaitkan dengan berdasarkan faktor yang berperan dalam belajar maka penyebab kesulitan belajar dikategorikan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal

3. *Katakana*

Katakana merupakan salah satu huruf yang wajib dipelajari dalam pembelajaran bahasa Jepang di kelas XI SMA Pembangunan Laboratorium UNP. Siswa dituntut untuk menguasai pengetahuan dasar dalam mempelajari *katakana* seperti menulis, membaca, dan mendengarkan. Jadi, apabila terdapat masalah yang berkaitan dalam pembelajaran perlu untuk diidentifikasi masalahnya agar dapat diketahui penyebab dari terjadinya kesulitan belajar tersebut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Berdasarkan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, maka teori yang digunakan sebagai panduan dalam penelitian ini adalah: (1) belajar, (2) kesulitan belajar, (3) faktor penyebab kesulitan belajar, (4) *katakana*, (5) asal usul *katakana*, (6) penulisan *katakana*, (7) penggunaan *katakana*. Teori-teori yang berkaitan dengan penelitian akan diuraikan sebagai berikut.

1. Belajar

Sugihartono (2013:74) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses dalam memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan interaksi yang relative permanen karena adanya interaksi individu dengan lingkungan sekitarnya.

Ciri-ciri perilaku belajar menurut Sugihartono (2013:74-76) :

- 1) Perubahan tingkah laku secara sadar,
- 2) Perubahan bersifat fungsional dan kontinu,
- 3) Perubahan bersifat aktif dan positif,
- 4) Perubahan bersifat permanen,
- 5) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku,
- 6) Perubahan dalam belajar terarah dan bertujuan.

Soemanto (2012:104) juga berpendapat bahwa belajar adalah sebuah proses dasar dari perkembangan hidup manusia. Karena belajar, manusia bisa melakukan perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang.

Seseorang bisa dikatakan telah menempuh belajar ketika seseorang telah melakukan suatu hal yang baru, sebelum terjadinya proses belajar tersebut. Menurut Asep (2008:2) belajar merupakan suatu proses dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahannya dapat dilihat dari segi perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, keterampilan, kebiasaan, serta perubahan aspek pada diri seseorang yang mengalami proses pembelajaran.

Dilihat dari beberapa pendapat ahli diatas disimpulkan bahwa belajar merupakan proses perubahan dan perkembangan tingkah laku individu karna adanya interaksi individu dengan lingkungan sekitarnya.

2. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah keadaan yang membuat seseorang sulit untuk dapat memahami suatu hal dan hal ini biasa dialami oleh peserta didik dan ditandai dengan adanya prestasi belajar yang rendah pada batas normal yang telah ditetapkan. Menurut Blassic dan Jones dalam Sugihartono (2013:149-150) mengatakan bahwa kesulitan belajar itu menunjukkan adanya suatu jarak antar prestasi akademik yang diharapkan

dengan prestasi akademik yang dicapai oleh peserta didik. Blassic dan Jones juga mengatakan bahwa siswa yang mengalami kesulitan belajar adalah siswa yang memiliki intelegensi normal, tetapi menunjukkan satu atau beberapa kekurangan yang penting dalam proses belajar, baik persepsi, ingatan, perhatian, maupun dalam fungsi motoriknya.

Dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar tidak selalu disebabkan oleh faktor intelegensi yang rendah, akan tetapi juga disebabkan oleh faktor non intelegensi. Kesulitan yang dialami oleh peserta didik ketika belajar dapat mempengaruhi hasil belajar yang dicapai.

3. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Ada banyaknya faktor yang menyebabkan kesulitan belajar. Namun ketika penyebabnya dikaitkan berdasarkan faktor yang berperan dalam belajar maka penyebab kesulitan belajar dikelompokkan menjadi dua faktor yaitu faktor dari dalam diri pelajar sendiri (faktor internal) dan dari luar pelajar (faktor eksternal).

Menurut Aunurrahman (2019:179-196) ada dua faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar, yaitu :

1. Faktor internal, faktor yang berasal dari dalam diri siswa :
 - a) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani berpengaruh sangat besar terhadap kemampuan belajar. Apabila seseorang sering tidak

sehat, sakit kepala, demam, pilek, batuk dan sebagainya, dapat mengakibatkan seseorang tidak bersemangat ketika belajar.

b) **Inteligensi dan Bakat**

Anak dengan IQ tinggi biasanya dapat menyelesaikan segala persoalan yang dihadapi. Akan tetapi anak dengan IQ kurang dari 90 biasanya tergolong lemah mental dan banyak mengalami kesulitan belajar.

Bakat adalah potensi atau kecakapan dasar yang dibawa sedari dini. Setiap individu memiliki berbagai macam bakat yang berbeda-beda. Seseorang akan begitu mudah mempelajari hal yang sesuai dengan bakatnya. Apabila seseorang mempelajari yang tidak ada hubungan dengan bakatnya, maka ia akan cepat bosan dan gampang putus asa.

c) **Minat dan Motivasi**

Minat sangat penting dalam belajar. Tidak adanya minat seorang anak terhadap suatu pelajaran akan menimbulkan sulitnya belajar. Penyebab anak tidak ada minat belajar adalah tidak sesuai dengan bidang bakatnya, kebutuhannya, dan tidak sesuai dengan tipe anak tersebut.

Motivasi sebagai *inner* (bathin) berfungsi untuk menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar.

Motivasi dapat menentukan baik atau tidaknya dalam mencapai suatu tujuan sehingga semakin besar motivasinya maka akan semakin besar kesuksesannya.

d) Cara Belajar

Cara belajar juga mempengaruhi hasil belajar. Cara belajar memungkinkan mencapai efisiensi prestasi yang lebih tinggi. Cara belajar efisien sebagai berikut :

1) Waktu Belajar

Waktu belajar juga mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam belajar. Seseorang yang memiliki waktu belajar yang buruk tidak akan memberikan hasil yang baik, sebab bisa menyebabkan lelahnya badan akibat seringnya belajar kebut semalam karna waktu belajar yang buruk.

2) Frekuensi Belajar Setiap Hari

Frekuensi belajar yang baik adalah belajar yang rutin setiap harinya. Belajar saat akan ada ulangan saja tidak akan efektif dan tentu saja harus dihindari. Frekuensi belajar yang baik yaitu dengan cara menyempatkan belajar secara rutin walaupun sedikit.

3) Cara Mempelajari Bahan Pelajaran

Dalam belajar seseorang harus dapat memilih metode yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Jika menggunakan metode yang salah, maka hasilnya akan kurang maksimal.

2. Faktor eksternal, faktor yang berasal dari luar siswa :

A. Faktor Keluarga

Asal mulanya pendidikan bagi seseorang biasanya dimulai dari keluarga sendiri. Selain itu, keluarga juga bisa menjadi penyebab kesulitan seseorang dalam belajar. Adapun faktornya yaitu :

1) Faktor Orang Tua

a. Cara Mendidik Anak

Orang tua yang kurang dalam memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anaknya mengalami kesulitan dalam belajar.

b. Hubungan Orang Tua dan Anak

Faktor hubungan orang tua dan anak seringkali terlupakan padahal faktor ini penting sekali menentukan kemajuan belajar anak. Hubungan yang dimaksud adalah hubungan kasih sayang, penuh perhatian, atau kebencian, sikap keras, acuh tak acuh dll. Kasih sayang dan perhatian

yang diberikan orang tua akan menumbuhkan mental yang sehat bagi anak.

c. Contoh Bimbingan dari Orang Tua

Contoh terdekat bagi seorang anak adalah orang tua. Tanpa disadari orang tua merupakan contoh yang akan ditiru oleh anak-anaknya. Oleh karena itu baiknya orang tua agar selalu memberikan contoh yang baik untuk anaknya. Belajar juga memerlukan bimbingan dari orang tua agar terbentuknya sikap dewasa dan tanggung jawab pada anak. Orang tua yang sibuk, terlalu mengekang anaknya berarti tidak dapat bimbingan dari orang tua, sehingga kemungkinan mengalami kesulitan belajar.

2) Suasana Rumah atau Keluarga

Suasana yang gaduh akan membuat anak tidak bisa belajar dengan baik. Untuk itu, hendaknya suasana dirumah selalau dibuar menyenangkan, tentran dan juga damai, agar dapat membuat anak merasa nyaman ketika belajar dirumah. Keadaan seperti ini akan memberikan pengaruh positif bagi kemajuan belajar anak.

3) Keadaan Ekonomi Keluarga

a. Ekonomi yang Kurang atau Miskin

Faktor biaya merupakan faktor yang sangat penting karena belajar dan kelangsungannya memerlukan biaya. Keluarga yang berekonomi kurang tidak dapat mencukupi peralatan atau kebutuhan belajar seperti, alat tulis, buku pelajaran akan menyebabkan terhambatnya kemajuan belajar terhadap anak.

b. Ekonomi yang Berlebih (Kaya)

Keadaan ini menyebabkan anak menjadi malas belajar. Hal ini karena terlalu banyak bersenang-senang, dan juga terlalu sering dimanja oleh orang tua juga menyebabkan terhambatnya kemajuan belajar dan membuat anak jadi malas.

B. Faktor Sekolah

Yang dimaksud kedalam sekolah adalah :

1) Guru

Guru dapat menjadi sebab kesulitan belajar adalah:

- a. Guru tidak berkualitas, Hal ini bisa terjadi dikarenakan hak yang dipegangnya kurang sesuai, hingga kurangnya menguasai lebih kalau kurangnya persiapan, sehingga cara menerangkan pembelajaran kurang jelas, dan sulit dimengerti oleh murid.

- b. Hubungan guru dengan murid kurang baik, Hal ini dikarenakan sifat dan sikap guru yang kurang disenangi oleh murid-murid contohnya seperti kasar, judes, dan pelit dalam memberi nilai, dan hal buruk lainnya.
- c. Guru menuntut standar pelajaran diatas kemampuan anak.
- d. Guru tidak memiliki kecakapan dalam usaha diagnosis kesulitan belajar.
- e. Metode mengajar yang digunakan tidak tepat.

2) Faktor Alat

Kurang lengkapnya alat pelajaran menjadikan proses pembelajaran kurang baik. Misalnya ketika pelajaran yang bersifat pratikum apabila alat pada laboratorium kurang lengkap maka akan menimbulkan kesulitan dalam belajar.

3) Kondisi Gedung

Adapun syarat dari ruang kelas atau ruang tempat belajar anak seperti (a) ruangan harus berjendela, ventilasi cukup, udara segar dapat masuk, sinar yang cukup ; (b) dinding yang bersih, putih, dan tidak kotor ; (c) lantai tidak becek, licin dan kotor ; (d) keadaan gedung yang jauh dari

tempat keramaian agar dapat berkonsentrasi penuh dalam belajar.

4) Kurikulum

Kurikulum yang kurang baik juga menjadi salah satu penyebab kesulitan belajar bagi murid-murid misalnya,

a) bahan-bahannya terlalu tinggi; b) pembagian bahan tidak seimbang; c) adanya pendataan materi.

5) Waktu Sekolah dan Kurang Disiplin

Waktu masuk sekolah siang, sore, dan malam merupakan kondisi anak yang tidak optimal untuk menerima pelajaran. Oleh karena itu, waktu yang baik untuk belajar ialah pada pagi hari. Disamping itu pelaksanaan disiplin yang kurang misalnya seperti murid-murid yang nakal, sering terlambat, tidak membuat tugas, sekolah akan berjalan tanpa kendali. Terlebih lagi bila guru pelajaran tersebut juga tidak disiplin maka akan mengalami hambatan dalam pelajaran.

C. Faktor Masyarakat dan Lingkungan Sekitar

- 1) Faktor Masyarakat, terlalu banyak bernegosiasi juga banyak menyebabkan belajar anak jadi terbengkalai. Tugas orang tua disini yaitu untuk mengawasi anak agar

kegiatan anak diluar belajar dapat diikuti tanpa melupakan tugas belajarnya.

2) Lingkungan Sosial

a) Teman Bergaul

Teman bergaul menjadi pengaruh yang sangat besar dan lebih cepat masuk kedalam jiwa anak. Apabila seorang anak bergaul dengan teman yang malas maka anak tersebut juga ikut malas dalam belajar. Orang tua disini berkewajiban untuk mengawasi mereka serta mencegahnya agar mengurangi pergaulan dengan mereka.

b) Lingkungan Tetangga

Corak kehidupan tetangga juga mempengaruhi anak. Misalnya jika tetangga merupakan anak yang malas belajar dan tidak berkeinginan untuk sekolah maka anak juga termotivasi untuk tidak belajar.

4. *Katakana*

Renariah (2002:13) menyatakan bahwa *katakana* sama dengan *hiragana* yaitu sama-sama memiliki 46 huruf dan juga melambangkan suku kata tunggal, tetapi juga memiliki fungsi yang cukup berbeda dengan *hiragana*. *Katakana* sendiri sering digunakan untuk penulisan

kata yang berasal dari bahasa asing, dan juga digunakan sebagai bentuk penekanan suatu kata yang berasal dari Jepang asli.

Katakana merupakan modifikasi dari salah satu bagian *kanji*, sehingga pada *katakana* tidak akan ditemukan coretan yang melengkung seperti *hiragana*, bentuk *katakana* terlihat lebih kaku, karena setiap coretannya bersudut tajam sehingga disebut dengan huruf laki-laki.

Huruf *katakana* terdiri dari, *seion*, *dokuon*, dan *yoon*.

Tabel 1 Huruf Katakana Seion

ア	カ	サ	タ	ナ	ハ	マ	ヤ	ラ	ワ
イ	キ	シ	チ	ニ	ヒ	ミ		リ	
ウ	ク	ス	ツ	ヌ	フ	ム	ユ	ル	ン
エ	ケ	セ	テ	ネ	ヘ	メ		レ	
オ	コ	ソ	ト	ノ	ホ	モ	ヨ	ロ	ヲ

Tabel 2 Huruf Katakana Dokuon

ガ	ザ	ダ	バ	パ
ギ	ジ	ヂ	ビ	ピ
グ	ズ	ヅ	ブ	プ
ゲ	ゼ	デ	ベ	ペ

ゴ	ゾ	ド	ボ	ポ
---	---	---	---	---

Tabel 3 Huruf Katakana Yoon

キャ	シャ	チャ	ニャ	ヒャ	ミャ	リャ	ギャ	ビャ	ピャ
キュ	シュ	チュ	ニユ	ヒユ	ミユ	リュ	ギユ	ビユ	ピユ
キョ	ショ	チョ	ニョ	ヒョ	ミョ	リョ	ギョ	ビョ	ピョ

(Sunarti, 2016: 15)

5. Asal Usul *katakana*

Huruf yang pertama kali dipakai di Jepang adalah *kanji* dengan tulisan *manyogana* yang merupakan tulisan huruf China. dengan struktur tulisan China. Iwabuchi (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2009:56) mengemukakan bahwa *kanji* disampaikan ke Jepang pada abad ke-4 pada zaman Kan di China. Pada abad ke 9 lahirlah huruf Jepang yang disebut dengan *katakana* (片仮名) dan *hiragana* (平仮名).

Situmorang (2009:13) mengemukakan huruf pertama yang dibuat adalah *katakana* yang merupakan huruf yang diambil dari bagian-bagian dari *kanji*, huruf ini dikarang oleh Kibinomakibi. Lalu lahirlah *hiragana* yang awalnya dipergunakan oleh kaum wanita, huruf ini dikarang oleh Kobodaishi.

Dapat disimpulkan dari teori di atas, dengan ditemukannya *katakana* dan *hiragana*, mendorong kemampuan dan kemajuan

masyarakat Jepang untuk membaca dan menulis, karena dengan lahirnya huruf ini semakin mempermudah penulisan bahasa Jepang.

6. Penulisan *Katakana*

Ada tata cara urutan penulisan yang benar pada saat menulis *katakana*, sama halnya dengan menulis *hiragana*, maupun *kanji*. Dengan memperhatikan tata cara urutan penulisan yang baik maka akan menghasilkan bentuk yang sesuai, begitu juga sebaliknya apabila penulisan dilakukan secara tidak berurutan maka akan menghasilkan bentuk yang berbeda, sehingga hal tersebut dapat membuat huruf yang ditulis menjadi tidak dapat terbaca (Nippon Hoso Kyokai, 2015)

Urutan tata cara penulisan *katakana* dapat dilihat sebagai berikut :

N	w	r	y	m	h	n	t	s	k		
ン N	ワ WA	ラ RA	ヤ YA	マ MA	ハ HA	ナ NA	タ TA	サ SA	カ KA	ア A	a
		リ RI		ミ MI	ヒ HI	ニ NI	チ CHI	シ SHI	キ KI	イ I	i
		ル RU	ユ YU	ム MU	フ FU	ヌ NU	ツ TSU	ス SU	ク KU	ウ U	u
		レ RE		メ ME	ヘ HE	ネ NE	テ TE	セ SE	ケ KE	エ E	e
	ヲ WO	ロ RO	ヨ YO	モ MO	ホ HO	ノ NO	ト TO	ソ SO	コ KO	オ O	o

Gambar 1. Urutan Penulisan Huruf *Katakana*

Untuk penulisan garis horizontal, dimulai dari arah kiri ke kanan, untuk garis yang vertikal dimulai dari arah atas ke bawah, dan

untuk garis yang melengkung, ditulis dengan memulai sesuai arah jarum jam.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat kita simpulkan bahwa dalam menulis *katakana* tidak bisa dilakukan secara acak, tetapi harus dilakukan sesuai dengan tata cara urutan yang benar dan baik.

7. Penggunaan *Katakana*

Menurut Ishida (1991) dalam (Sudjianto dan Dahidi, 2009:83) fungsi dari *katakana* adalah untuk menuliskan nama orang asing dan juga nama tempat, lalu digunakan juga untuk kata serapan dan kata-kata yang berasal dari negara asing, kata yang tergolong *onomatope*, nama binatang dan tumbuh-tumbuhan, dan dapat juga dipakai dengan tujuan untuk memberi penekanan agar menarik perhatian pembaca.

Zalman (2014:12-13) menyatakan bahwa penggunaan *katakana* terbagi sebagai berikut :

a. Digunakan untuk nama tempat dan nama orang asing.

インド : Indo (India)

ジャカルタ : Jakaruta (Jakarta)

カリナ : Karina (Karina)

ドニ : Doni (Doni)

b. Digunakan untuk menulis kata bahasa asing.

テニス : *Tenisu* (Tenis)

カメラ : *Kamera* (Kamera)

クリスマス : *Kurisumasu* (Natal)

テレビ : *Terebi* (Televisi)

c. Digunakan untuk menuliskan onomatope dan nomina diri.

ニャン : *Nyan* (Suara kucing)

ドキドキ : *Doki-doki* (Jantung berdebar)

ペコペコ : *Peko-peko* (Perut Keroncongan)

ブーブー : *Bubu* (Suara bayi)

d. Digunaka untuk nama binatang dan tumbuhan.

パンダ : *Panda* (Panda)

ライオン : *Raion* (Singa)

レモン : *Remon* (Lemon)

オレンジ : *Orenji* (Jeruk)

e. Digunakan untuk menuliskan istilah khusus bidang keahlian.

レポーター : *Repo-ta-* (Reporter)

エンジニア : *Enjinia* (Insinyur)

f. Digunakan untuk menuliskan bahasa rahasia dan slang.

コーヒール : *Ko-hi-ru* (Minum kopi)

サボる : *Saboru* (Bolos)

- g. Digunakan untuk memberikan dan untuk menarik perhatian pembaca.

これはイイですか (Bolehkah seperti ini ?)

B. Penelitian Relevan

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Mulyana (2020) tentang “*Faktor kesulitan belajar menulis huruf hiragana pada siswa kelas x SMA Labschool Surabaya tahun ajaran 2019/2020*” Dalam penelitiannya, Mulyana menyimpulkan bahwa : (1) Siswa mengalami kesulitan dalam membedakan urutan dalam menulis huruf あ dan お. (2) Siswa tidak dapat menulis huruf *hiragana* sesuai dengan urutan yang seharusnya, dikarenakan belum menghafal urutan menulis huruf *hiragana*. (3) Siswa kebingungan dalam menulis urutan *hiragana*, sehingga siswa menulis huruf *hiragana* sesuai dengan apa yang dilihat tetapi tidak mengikuti aturan penulisan yang benar. (4) Siswa kesulitan dalam menulis huruf *hiragana* dikarenakan huruf *hiragana* dianggap cukup rumit dan memiliki huruf yang mirip oleh siswa. Hal tersebut menjadi faktor kesulitan bagi siswa dalam belajar menulis *hiragana*. Siswa lebih menyukai materi lain dibanding dengan materi *hiragana* contohnya seperti materi tentang kosakata. Materi kosakata atau materi lainnya dianggap lebih mudah dibandingkan dengan materi *hiragana*. Siswa merasa kesulitan dalam belajar *hiragana* dikarenakan harus menghafal dan menulis *hiragana* sesuai dengan aturan yang ada.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Wulan (2018) tentang “*Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Bahasa Jepang Siswa Kelas X Bahasa SMA Negeri 12 Semarang*” Menyimpulkan berdasarkan analisis data penelitian dan pembahasan yang diuraikan faktor internal dari penyebab kesulitan belajar bahasa Jepang yaitu, konsentrasi belajar bahasa Jepang siswa saat sakit sebesar (58,3%) dengan alasan terbanyak memilih untuk tidur dibandingkan memperhatikan penjelasan guru. Kecepatan siswa memahami bahasa Jepang sebesar (58,35%) dengan alasan terbanyak yaitu belum memahami materi dengan baik. Perhatian siswa saat pembelajaran sebesar (56,7%) ditandai dengan malasnya siswa mencatat penjelasan guru dan pengetahuan (upaya menambah pengetahuan diluar kelas) sebesar (44,18%) dengan alasan terbanyak yaitu tidak tertarik dengan ke-Jepangan. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa prosentase tertinggi dari faktor intern adalah perhatian siswa saat pembelajaran sedangkan prosentase terendah adalah upaya menambahkan pengetahuan bahasa Jepang diluar kelas yang masih kurang. Faktor ekstern dari penyebab kesulitan belajar bahasa Jepang yaitu keadaan ekonomi sebesar (34,17%) dan kelengkapan alat pengajaran sebesar (30,83%) hal ini bisa dilihat dari tidak adanya laboratorium bahasa untuk menunjang pembelajaran bahasa Jepang.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Kurniah (2013) yang berjudul “*Faktor kesulitan huruf hiragana pada siswa kelas x SMAN 3 Pekalongan*”

Kurniah menyimpulkan bahwa, kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam mempelajari huruf *hiragana* berdasarkan faktor intern yaitu : (1). Sebesar 45,7% responden menyatakan bahwa mereka jarang berlatih menulis *hiragana*. (2). Sebesar 45,7% responden menyatakan bahwa mereka tidak dapat membedakan huruf *hiragana* yang bentuknya mirip. (3). Sebesar 57,1% responden menyatakan bahwa mereka tidak dapat mengerjakan soal-soal *hiragana*. (4). Sebesar 51,4% responden menyatakan bahwa mereka tidak dapat mengingat bentuk huruf *hiragana*. (5) Sebesar 45,7% responden menyatakan bahwa nilai ulangan harian (pada saat ulangan harian *hiragana*) tidak diatas KKM. Faktor ekstern : sebesar 94% responden menyatakan bahwa sekolah tidak menyediakan fasilitas yang memadai sehingga tidak membantu kelancaran proses belajar mengajar bahasa Jepang.

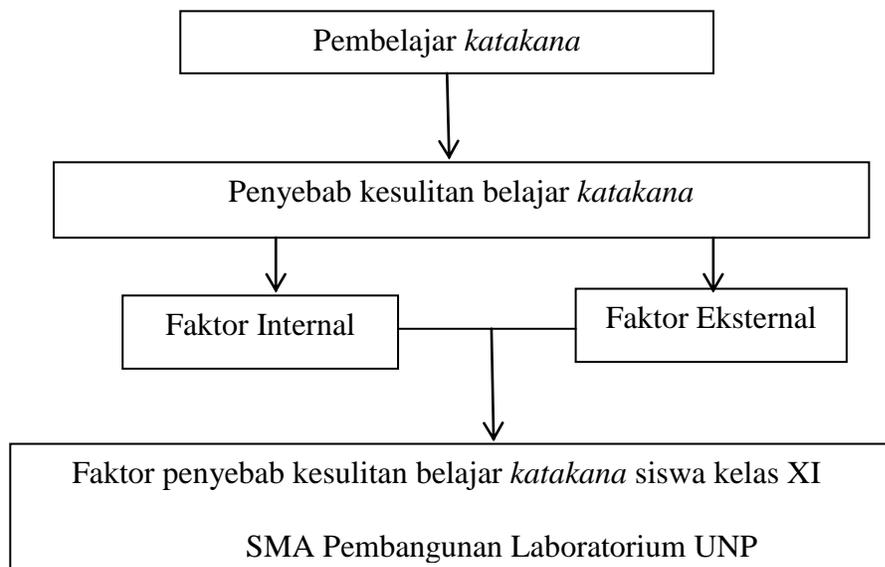
Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah sama-sama menganalisis mengenai kesulitan belajar pada siswa. Disamping adanya persamaan dengan penelitian sebelumnya, juga terdapat perbedaan yaitu dari, objek penelitian, tujuan penelitian serta fokus penelitian. Objek penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA SMA Laboratorium Universitas Negeri Padang. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penyebab kesulitan dan bentuk kesulitan apa saja yang dialami oleh siswa.

Adapun kontribusi dari penelitian sebelumnya adalah kajian teori yang dijadikan refensi untuk mengkaji lebih jelas mengenai penerapan,

pengertian, dan metode sebagai acuan pembahasan mengenai analisis penyebab kesulitan belajar hiraga pada bahasa Jepang.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan teori pada kajian teori maka dapat dirumuskan kerangka konseptual yang mengacu pada tujuan utama penelitian ini yaitu mendeskripsikan jenis dan bentuk kesulitan *katakana* pada siswa.



Bagan 1. Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dirumuskan di atas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan mengenai faktor kesulitan belajar *katakana* siswa SMA Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang, sebagai berikut:

1. Faktor penyebab kesulitan belajar *katakana* siswa SMA Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang, ditinjau dari faktor internal sebesar 69,58% yang termasuk dalam kategori “tinggi”, diinterpretasikan bahwa dampak yang ditimbulkan pada kesulitan belajar *katakana* termasuk kedalam kondisi rendah. Dari semua indikator dalam faktor internal (kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, cara belajar) masuk ke dalam kategori “tinggi”, pada indikator kesehatan memiliki hasil persentase paling tinggi yaitu sebesar 74,87%, dan hasil paling rendah terletak pada indikator cara belajar dengan persentase 65,33%, yang berarti pada indikator cara belajar mempunyai dampak paling tinggi terhadap penyebab kesulitan *katakana*.
2. Faktor penyebab kesulitan belajar *katakana* siswa SMA Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang, ditinjau dari faktor eksternal

sebesar 72,27% berada pada kategori “tinggi”, diinterpretasikan bahwa pada faktor eksternal ini dampak yang ditimbulkan pada kesulitan belajar *katakana* termasuk dalam kondisi rendah. Berdasarkan 3 indikator faktor eksternal (faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat) faktor sekolah termasuk ke dalam kategori “sangat tinggi” dengan persentase 78,28%, sedangkan 2 faktor lainnya masuk ke dalam kategori “tinggi”, hal ini berarti faktor sekolah tidak berpengaruh terhadap penyebab kesulitan belajar *katakana*, akan tetapi faktor masyarakat dengan persentase paling rendah yaitu 67,33% yang paling berdampak terhadap penyebab kesulitan belajar *katakana*.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi siswa untuk mencapai hasil belajar yang baik dan agar dapat mengerti dalam pembelajaran *katakana*, diharapkan agar lebih memperhatikan lagi cara belajarnya yang nanti akan berguna untuk lancarnya pembelajaran pada mata pelajaran tersebut.
2. Bagi pengajar bahasa Jepang sebaiknya bisa mencari metode pengajaran yang lebih bervariasi agar tidak membuat siswa menjadi jenuh ketika pembelajaran, dan juga diharapkan agar pengajar bahasa Jepang bisa lebih disiplin lagi dalam pembelajaran bahasa Jepang terkhususnya *katakana*.

3. Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti mengenai penyebab kesulitan belajar *katakana*, sebaiknya peneliti melakukan pembahasan yang lebih mendalam lagi dan lebih mengamati siswa ketika mencari kesulitan belajar siswa agar selanjutnya dapat diperoleh solusi yang sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, D, P. (2017). Fungsi Partikel の (NO) dalam Pembelajaran Bahasa Jepang Dasar. *Sphota : Jurnal Linguistik dan Sastra*.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asep, J.(2008). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Multi Press.
- Aunnurrahman. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Dahidi, A. & Sudjiyanto. (2009). *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesait Blanc.
- Danasasmitha, W. (2002). *Masalah-masalah Pendidikan Bahasa Jepang di Indonesia*, Bandung; Risqi Press.
- Darmayanti, Y. E. (2018). *Analisis Kesalahan Penulisan Kalimat Bahasa Jepang Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Puri Mojokerto Tahun Ajaran 2017/2018*. Skripsi. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Jumarni, S. (2020). *Kemampuan Membaca Bahasa Mandarin Siswa Kelas V SD Frater Makassar*. Skripsi. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Kurniah, S. (2013). *Faktor Kesulitan Belajar Huruf Hiragana pada Siswa Kelas X SMAN 3 Pekalongan*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Lutfi dan Ardi. (2017). *Penelitian Kuantitatif Penelitian Tindakan Kelas Penelitian Pengembangan*. Padang: UNP Press.
- Marlina, M. (2019). *Asesmen Kesulitan Belajar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Muhaiba, R., Aisy, R, R., Imaniyah, N., Sari, S, M., & Agustina, S, D. (2020). Faktor Penyebab Kesulitan Belajar dan Dampak terhadap Perkembangan Prestasi Siswa Kelas 1-6 SDN Gili Timur 1. *Prosiding Nasional Pendidikan : LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1 (1).
- Mulyana, O. E. (2020). *Faktor Kesulitan Belajar Menulis Huruf Hiragana pada Siswa Kelas X SMA Labschool Surabaya Tahun Ajaran 2019/2020*. Skripsi. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya